

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) menjadi penyakit menular yang menjadi prioritas kesehatan dunia. Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) (2019), jumlah penderita diabetes melitus saat ini di dunia berkisar 463 juta, dan diprediksi akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045. Saat ini Indonesia berada di peringkat ke-5 dengan penderita DM terbanyak di dunia, dengan jumlah penderita berkisar 19,47 juta orang (IDF Diabetes Atlas, 2022). Peningkatan jumlah penderita DM setiap tahun, pada usia berkisar 55-64 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Diabetes melitus adalah penyakit kronis dan kompleks yang membutuhkan perawatan berkelanjutan dengan manajemen resiko multifaktoral selain manajemen glukosa darah (AHA, 2024). Diabetes melitus merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat insulin tidak dapat produksi atau produksi kurang (Prabowo, et al., 2021).

Diabetes melitus memiliki beberapa faktor pencetus, yaitu faktor genetik, kegagalan diet, usia, stress serta pola hidup yang tidak sehat (Pranata, 2019). Peningkatan kasus penderita DM akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam management pola hidup sehat (Pranata & Yi Huang, 2020). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang sulit untuk disembuhkan namun dengan pengelolaan dan pengontrolan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Hananto et al, 2022). Pendidikan dan dukungan dalam melakukan manajemen diri diabetes yang berkelanjutan sangat penting untuk mencegah komplikasi akut, dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang (ADA, 2024).

Manajemen diri adalah keahlian seorang individu dalam mengatasi masalah kesehatannya mulai dari gejala, perubahan fisik serta psikososial

sebagai usaha dari perubahan gaya hidup yang lebih sehat (Pranata & Yi Huang, 2020). Terdapat 4 pilar manajemen diri diabetes yaitu edukasi, diet, pengelolaan stress dan medikasi (Efendi et al, 2021). Salah satu aspek penting dalam tatalaksana diabetes melitus adalah edukasi (Arlie J. Manoppo, 2019). *Diabetes Self Management Education* adalah salah satu komponen yang penting dalam tatalaksana DM yang komprehensif (PERKENI, 2021).

DSME adalah kegiatan yang memiliki tujuan pemberian edukasi, pemahaman koping diri serta perilaku yang sesuai bagi penderita dalam mengelola penyakit diabetes secara mandiri dan berkelanjutan (Vivop Marti Lengga, 2022). DSME dapat diberikan kepada penderita melalui kegiatan konseling, modul atau intervensi guna merubah perilaku penderita DM untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam perawatan DM. DSME dirumuskan bersama penderita untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penderita dalam perawatan DM, terutama dalam menghindari komplikasi akut atau kronik serta memaksimalkan kualitas hidup (Sudirman, 2021).

Tujuan umum DSME yaitu membentuk perilaku perawatan mandiri, kemampuan *problem solving*, kolaboratif aktif dengan tim kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan (Yusmar Christianto, 2019). Pemberian edukasi dinilai berhasil bila dapat membentuk pengetahuan baru dan perubahan perilaku kesehatan, yang biasa disebut *health literacy*. *Health literacy* adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, menilai dan mengaplikasi informasi serta pelayanan kesehatan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang layak mengenai kesehatan (Prawesti, 2020).

Pemberian edukasi kesehatan salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh perawat, yang dinilai efektif dalam mempengaruhi pemahaman dan keterampilan penderita DM dalam usaha meningkatkan manajemen diri sehingga dapat terhindar atau mencegah komplikasi panjang dari DM (Yuni et al, 2020).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien *diabetes mellitus* dengan penerapan intervensi *self management* di RS Saiful Anwar tahun 2024.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus berdasarkan Evidence Based Practice (EBP) di RS Saiful Anwar.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu diketahuinya :

- 1.3.2.1. Gambaran proses pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di RS Saiful Anwar.
- 1.3.2.2. Gambaran praktik berbasis fakta melalui pelaksanaan terapi *self management* dalam meningkatkan pengetahuan melalui asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Mellitus di RS Saiful Anwar.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Menjadi dasar pengembangan program intervensi non farmakologis bagi pasien DM yang membutuhkan peningkatan pengetahuan dalam konteks asuhan keperawatan. Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit sebagai bahan pengembangan terapi kesehatan untuk pasien dengan *Diabetes Mellitus* (DM).

1.4.2. Manfaat Keilmuan

Dapat memberikan data untuk menjadi landasan pengembangan intervensi keperawatan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan ilmiah.